

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan organisasi yang dibentuk dan didukung oleh pemerintah dalam menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang membantu dengan tujuan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota maupun non anggota. Prinsip usaha dan karakter koperasi yang berbeda dengan badan usaha lainnya membuat badan usaha ini disenangi oleh masyarakat Indonesia yang melaksanakan seluruh kegiatan perekonomiannya berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan yang menganut asas kekeluargaan dan mengedepankan prinsip gotong royong.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia (RI) Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 1 ayat 1

**“Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar asas kekeluargaan.”**

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa koperasi merupakan satu badan usaha yang dibentuk secara bersama-sama yang berdasarkan asas kekeluargaan serta memiliki tujuan, tujuan utama koperasi adalah mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian koperasi mengembangkan usahanya sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan anggota. Sehingga koperasi dapat dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara nyata.

Untuk mencapai tujuannya koperasi memerlukan komponen-komponen yang baik yang dapat berfungsi secara maksimal. Suatu organisasi yang baik terdapat fungsi-fungsi manajerial yaitu : *planing*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Masing-masing fungsi harus saling berkaitan didalamnya dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Suatu organisasi dapat mencapai tujuan dengan baik apabila mampu merencanakan program-program secara matang dengan memperhitungkan masa yang akan datang dan melaksanakan rencana yang telah dibuat.

Dalam mencapai tujuan ekonominya koperasi tentu akan dihadapkan dengan berbagai kendala diantaranya kendala dalam manajemen aset yang seharusnya didasarkan pada teori manajemen aset yang ada. Seperti yang telah diketahui, kedudukan anggota dalam koperasi selain menjadi pelanggan juga menjadi pemilik yang mana hal tersebut dapat dilihat dari alasannya dibangun sebuah koperasi. Koperasi sendiri dibangun oleh orang perorangan yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dalam permasalahan yang dihadapi. Modal awal pembangunan sebuah koperasi pun berasal dari simpanan setiap anggota berupa simpanan pokok dan simpanan wajib. Selain bersumber dari anggota modal koperasi juga bisa didapatkan dari dana hibah maupun pinjaman dari pihak eksternal. Modal tersebut yang kemudian digunakan sebagai pengadaan aset.

Aset terdiri dari dua komponen yaitu aset lancar dan aset tidak lancar (tetap). Menurut S Munawir (2004)

**“Aset lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai,**

**dijual dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal)”.**

Seperti yang diketahui bersama aset lancar sering juga disebut sebagai aset tidak berwujud dikarenakan komponen yang terdapat dalam aset lancar merupakan akun-akun yang hanya dapat dilihat dalam bentuk catatan kecuali akun persediaan yang merupakan komponen aset lancar yang berwujud namun jika ditinjau lagi dari pengertian aset lancar tersebut yaitu komponen persediaan yang dimaksudkan disini adalah berupa barang dagangan dan bahan baku yang masa manfaatnya kurang dari satu tahun. Sedangkan aset tidak lancar atau aset tetap merupakan aset yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan dalam kegiatan operasional dengan penggunaan berupa biaya depresiasi (penyusutan). Sedangkan aset tidak lancar (tetap) merupakan aset yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan dalam kegiatan operasional dengan kompensasi penggunaan berupa biaya depresiasi (penyusutan). Menurut IAI melalui PSAK No 16 (2004:16.2) mengemukakan

**“Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.”**

Aset merupakan hal yang sangat penting bagi suatu koperasi. Banyak koperasi masih menganggap manajemen aset secara fisik hanyalah sekedar instrumen pengelolaan daftar aset. Realita di lapangan menunjukkan banyak kasus

yang sebenarnya dimulai dari salah kelola dan salah urus masalah aset, sehingga berdampak kerugian.

Menurut A Gima Sugiama (2013:15)

**“Manajemen aset adalah ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses merencanakan kebutuhan aset, mendapatkan, menginventarisasi, melakukan legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, mambaharukan atau menghapuskan hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien.”**

Sebagaimana dinyatakan diatas secara umum tujuan dari pengelolaan aset tidak berbeda jauh dengan manajemen lainnya yaitu membantu memenuhi tujuan penyediaan pelayanan secara optimal, efektif dan efisien.

Dengan adanya manajemen aset tersebut diharapkan koperasi dapat menggunakan asetnya secara efektif. Penilaian efektifitas koperasi dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya sangatlah penting, dimana dari penilaian tersebut akan dapat diketahui apakah koperasi sudah efektif dan maksimal dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya, sebab pengelolaan dan pemanfaatan yang kurang tepat akan berakibat suatu koperasi tidak dapat mencapai tujuannya.

Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad) Dharma Putra Lang-lang Bhuwana Ujung Berung adalah koperasi fungsional dan organisasi berbadan hukum yang bersifat gotong royong, merupakan badan usaha organik yang berupaya membantu Komando dalam meningkatkan kesejahteraan anggota Yonzipur 9 beserta keluarganya. Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuwana memiliki badan hukum yang dikeluarkan oleh Kakanlop Kota Madya Bandung

dengan nomor II7/a/BH/KWK.10/21 dengan klasifikasi “A”, dengan anggota penuh 643 orang terdiri dari anggota militer sebanyak 636 orang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 7 orang. Unit usaha yang dimiliki oleh Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuwana antara lain Unit Simpan Pinjam (Usipa), Unit Waserda (Toko), Unit Kerjasama Bidang Usaha, dan Unit Air Ziqua.

Modal yang dimiliki oleh Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuwana ini dimanfaatkan dalam bentuk pengadaan aset. Beberapa aset tetap yang dimiliki oleh koperasi ini adalah : kendaraan, inventaris kantor dan toko, serta mesin air ziqua.

Implikasi atas pemanfaatan dari pengelolaan aset yang tidak optimal adalah tidak diperolehnya nilai yang terkandung dalam aset itu sendiri, misalnya dari aspek ekonomi adalah tidak diperolehnya *revenue* atau laba yang sepadan dengan besarnya nilai aset yang dimiliki. Maka dari itu, diperlukan manajemen aset untuk mengatur sumber dayanya termasuk bagaimana mengoptimalkan dan memanfaatkan aset yang dimiliki dengan cara mengimplementasikan manajemen aset.

IKOPIN

**Tabel 1.1 Perkembangan Penjualan, Aset tetap, Aset Lancar dan Total Aset pada Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuwana**

Tahun	Penjualan (Rp)	Aset tetap (Rp)	Aset Lancar (Rp)	Total Aset (Rp)	Perputaran modal kerja
2013	4.984.268.060	63.400.473	4.515.642.140	4.606.788.451	1,08
2014	5.275.724.620	50.424.054	5.163.009.464	5.243.179.356	1,00
2015	5.763.534.572	39.947.635	6.003.860.253	6.075.553.726	0,95
2016	6.332.555.206	39.888.091	6.828.778.111	6.902.412.040	0,92
2017	6.371.777.848	30.317.146	7.414.110.573	7.480.173.557	0,85

Sumber : Laporan Keuangan Primkopad Darma Putra Lang-lang Bhuwana tahun 2013-2017.

Berdasarkan tabel diatas perkembangan penjualan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 sebesar Rp 4.606.788.451 lalu tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp 5.243.179.356. Kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali menjadi Rp 5.763.534.572, pada tahun 2016 sebesar Rp 6.332.555.206 dan 2017 kembali mengalami kenaikan menjadi 6.371.777.848. Aset tetap dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang cukup signifikan, sedangkan untuk aset lancar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sementara untuk perputaran modal kerja sendiri mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2013 sebesar 1,08 kali, pada tahun 2014 sebesar 1,00 kali kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,95 kali. Pada tahun

2016 mengalami penurunan kembali sebesar 0,92. Hingga tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 0,85 kali.

Jika dilihat dari data perkembangan tersebut perputaran modal kerja dari tahun 2013 hingga 2017 cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen aset pada Prinkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuwana belum efektif. Pengelolaan modal kerja dari suatu koperasi sangat diperlukan untuk menjamin kontinuitas atau menunjang kelancaran usaha. Manajemen aset khususnya pada modal kerja koperasi digunakan untuk membeli persediaan barang yang diperlukan anggota, membayar gaji pegawai, membayar hutang dagang, membayar bunga pinjaman serta untuk mendanai kegiatan lain. Manajemen aset harus dapat merencanakan dengan tepat jumlah kebutuhan modal kerjanya, agar berbagai kegiatan koperasi dapat dilakukan dengan lancar.

Pengelolaan aset yang dimiliki koperasi yang bersumber dari modal sendiri koperasi diharapkan mampu memberikan manfaat bagi anggota. Bentuk dari manfaat ini berupa manfaat ekonomi langsung dan tidak langsung.

Bentuk manfaat ekonomi langsung yang diterima oleh anggota dapat berupa efektivitas pembelian. Efektivitas pembelian adalah selisih harga yang diterima anggota saat membeli barang di koperasi dan non koperasi.

**Tabel 1.2 Manfaat ekonomi langsung bagi anggota Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuwana**

<b>Nama Barang</b>	<b>Harga Koperasi (Rp)</b>	<b>Harga Non Koperasi (Rp)</b>	<b>Selisih (Rp)</b>
Beras	114.999	105.000	9.999
Minyak Goreng	23.500	21.000	2.500
Gula	12.100	11.000	1.100
Terigu	9.500	7.500	2000
Telur	26.500	24.000	2500
Susu	78.000	72.000	6.000

Sumber : Laporan RAT Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuwana tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perbandingan harga yang diberikan oleh koperasi terbilang tinggi jika dibandingkan dengan non koperasi. Dapat dilihat dari harga sembako memiliki selisih yang cukup besar seperti harga beras di koperasi sebesar Rp 114.999 sedangkan harga di non koperasi hanya sebesar Rp 105.000 dan memiliki selisih harga Rp 9.999, untuk harga minyak goreng di koperasi Rp 23.500 sedangkan di non koperasi Rp 21.000 dan memiliki selisih harga Rp 2.500, harga gula pasir di koperasi Rp 12.100 sedangkan di non koperasi Rp11.000 selisih harga Rp 1.100, harga terigu di koperasi Rp 9.500 sedangkan harga di non koperasi Rp 7.500 selisih harga Rp 1.100, harga telur di koperasi Rp 26.500 sedangkan harga di non koperasi Rp 24.000 dengan selisih harga Rp 2.500. dan harga susu di koperasi Rp 78.000 sedangkan harga di non koperasi Rp Rp 76.000.



Sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung yaitu pembagian SHU atas jasa dan pembagian SHU atas modal. Kedua bentuk manfaat ekonomi tidak langsung ini bersumber dari perolehan SHU koperasi yang mana dapat tercermin dalam perkembangan SHU yang diperoleh oleh Primkopad Dharma Putra Langlang Bhuwana. Perkembangan SHU Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuwana sendiri dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.3 Perkembangan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) Bagi Anggota pada Primkopad Dharmma Putra Lang-lang Bhuwana.**

Tahun	SHUaju (Rp)	SHUajs (Rp)	METL (Rp)
2013	106.710.626	106.710.626	213.421.251
2014	107.701.508	107.701.508	215.403.017
2015	128.076.589	128.076.589	256.153.178
2016	132.051.543	132.051.543	264.103.085
2017	120.935.094	120.935.094	241.870.188

Sumber : Laporan Keuangan Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuwana Tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah perolehan SHU Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuwana mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai 2016 dan pada tahun 2016 hingga 2017 mengalami penurunan Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Manajemen Aset dalam Upaya Meningkatkan Promosi Ekonomi Anggota” (Studi Kasus pada Primer Koperasi Angkatan Darat Darma Putra Lang-lang Bhuwana)**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, untuk mengarahkan serta memperjelas pemecahan masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi manajemen aset pada Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuwana
2. Bagaimana promosi ekonomi anggota pada Primkopad Dharma Putra Lang-Bhuwana
3. Bagaimana implementasi manajemen aset dalam upaya meningkatkan promosi ekonomi anggota pada Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuwana

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang bermanfaat dalam mendukung pemecahan masalah yang diteliti, sedangkan tujuan dari penelitian adalah :

1. Mengetahui implementasi manajemen aset pada Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuwana
2. Mengetahui gambaran promosi ekonomi anggota pada Primkopad Dharma Putra Lang-lang Bhuwana
3. Mengetahui keterkaitan dari implementasi manajemen aset dalam upaya peningkatan terhadap promosi ekonomi anggota.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan tercapainya sasaran dan tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangan informasi yang berguna baik bagi Aspek Perkembangan Ilmu maupun Aspek Guna Laksana. Adapun kegunaan dari kedua aspek tersebut adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Aspek Pengembangan Ilmu**

#### **a. Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan yang menitik beratkan pada bahasan implementasi manajemen aset.

#### **b. Peneliti Sendiri**

Sebagai bahan perbandingan teori yang didapatkan dalam pembelajaran perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan.

#### **c. Peneliti lain**

Sebagai bahan informasi untuk melakukan sejenis yang lebih mendalam dan menjadikan pembanding ataupun salah satu referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tema yang sama.

### **1.4.2 Aspek guna laksana**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan kontribusi positif, menjadi pelengkap referensi dan sumbangan pemikiran ilmu

pengetahuan bagi pihak-pihak yang terkait dalam rangka implementasi manajemen aset.



IKOPIN